JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 3, June 2026
Page 5563-5569
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI

Nadya Rahma[1], Putri Indah Lestari[2], Sucy Rahmadia[3], Nahdatul Zikri[4], M.Taufiq Al Aziz[5], Beni Bastian[6], Ansofino[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: nadyarahma845@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2810

Sections Info

Article history:
Submitted: 11 April 2026
Final Revised: 23 April 2026
Accepted: 16 May 2026
Published: 27 June 2026

Keywords:
Locally-Generated Revenue
Balancing Funds
Economic Growth
Panel Data

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Regional Original Revenue (PAD) and Balancing Funds (DP) on Economic Growth in West Sumatra Province. The data used are panel data from 12 regencies and 7 cities during the period 2022–2024 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is panel data regression with the Panel Least Squares approach. The results show that Regional Original Revenue has a positive but insignificant effect on economic growth, with a coefficient value of 0.000817 and a probability value of 0.0625. Likewise, Balancing Funds have a positive but insignificant effect on economic growth with a coefficient value of 0.000378 and a probability value of 0.7369. Simultaneously, PAD and DP do not significantly affect economic growth, as indicated by the Prob(F-statistic) value of 0.1706. The coefficient of determination (R-squared) is 0.063, indicating that only 6.3% of the variation in economic growth can be explained by PAD and DP, while the remaining 93.7% is influenced by other factors outside the model. These findings indicate that economic growth in West Sumatra is not solely determined by regional revenue and balancing funds but is also influenced by other economic factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan merupakan data panel dari 12 kabupaten dan 7 kota selama periode 2022–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Panel Least Squares. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel PAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel Dana Perimbangan juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, PAD dan DP tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,063 menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan 6,3% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 93,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya PAD dan dana transfer pemerintah pusat, tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor eksternal lainnya.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi, Data Panel*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu(Katrina Mamuka et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu (Sinaga et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah pusat dan daerah (Tahar & Zakhiya, 2011). pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Dwi, 2018a). Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, dan meminimalkan ke- timpangan pendapatan di masyarakat (Cahyaning, 2018).

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya, oleh adanya kemajuan atau penyesuaian- penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Rosemary, 2023). Salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah tersedianya infrastruktur yang memadai (Dwi, 2018b). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang bisa menjadi tolak ukur kesuksesan pelaksanaan pembangunan dimana peningkatan kemampuan wilayah menyediakan lebih banyak barang ekonomi pada penduduk secara jangka panjang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi, dan kemampuan ini berkembang bersama dengan penyesuaian ideologi serta kemajuan teknologi (Anthony & Rohman, 2024). Menurut Arsyad (2004:7), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah Pengaruh kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari Tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Sulfadli, 2019). Pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai kondisi kegiatan dalam prekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa bertambah sehingga terjadinya peningkatan kenaknuran masyarakat (M Saiful Hadi & Indra Kusuma, 2023).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan asli daerah. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Pusat dan Daerah yang menjelaskan bahwa PAD ialah sumber penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari daerah itu sendiri yang berdasarkan atas kemampuan yang dimiliki(Soesilo & Asyik, 2021). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu unsur yang menentukan dalam pembangunan di daerah (Rosemary, 2023). Berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan (Sari et al., 2017). Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang dihasilkan dalam wilayahyurisdiksinya yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam satu tahun anggaran, dan harus didorong pertumbuhannya agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan (Handayani et al., 2022). Pendapatan Asli Daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah itu sendiri, pendapatan asli daerah yang berasal dari pembagian pendapatan asli daerah, dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pinjaman daerah, dan pendapatan daerah yang lainnya yang sah (Arina et al., 2019).

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku (Sulung et al., 2022). PAD ialah pemasukan dana dari sumber dana pendapatan daerah itu sendiri, yang diambil dengan dasar – dasar peraturan undang – undang yang telah ditetapkan dan masih digunakan (Chatira et al., 2020). Pendapatan Asli Daerah berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah (Soesilo & Asyik, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode yang bersangkutan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli Pendapatan daerah merupakan salah satu komponen dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) (Soesilo & Asyik, 2021). Menurut Situngkir (2009), PAD merupakan

penerimaan daerah yang berasal dari milik negara (BUMN), atau badan usaha milik daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap (Manek & Badrudin, 2016).

Temuan penelitian terdahulu menemukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Panggabean et al., 2022); (Collins et al., 2021); (Oktavia & Zulvia, 2023); (Mawarni, Darwanis, 2013); (Chatira et al., 2020); (Sulfadli, 2019); (Haga et al., 2024). Namun, ada penelitian lain yang menemukan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Tahar & Zakhiya, 2011); (Paat, A.M.Koleangan, et al., 2019); (Sinaga et al., 2023); (Sulung et al., 2022); (Umiyati, 2021)

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prtumbuhan ekonomi adalah dana perimbangan. Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi (Manek & Badrudin, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 3 mengatakan Perimbangan keuangan antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah adalah suatu sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan efisien dalam rangka pendanaan penyelenggaraan Desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah, serta besaran pendanaan penyelenggaraan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Umiyati, 2021). Dana Perimbangan terdiri dari DBH, DAU, dan DAK. Dana perimbangan adalah dana bersumber dari penerimaan APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan terdiri dari (*Mardiasmo,* 2002): Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) (Paat, A.M.Koleangan, et al., 2019). Dana perimbangan adalah transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal dan pemerrataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. Perimbangan keuangan dengan dana transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah menjadi insentif bagi pemerintah daerah untuk membiayai belanja daerah (Ferdiansyah et al., 2018). Dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi (Saraswati, 2017).

UU No. 33 Tahun 2004 pada Pasal 1 ayat 19 menjelaskan, Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dan Pasal 10 ayat 1 menjelaskan dana perimbangan terdiri atas: Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus (Heryanti et al., 2019). Dana perimbangan selain dimaksudkan untuk membantu pemerintah daerah dalam mendanai kewenangannya, juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara pusat dan daerah serta mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antar daerah (Padang & Padang, 2023). Peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 merupakan dana yang bersumber daripendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (M Saiful Hadi & Indra Kusuma, 2023). Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus merupakan transfer keuangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengurangi kesenjangan fiskal antar daerah (Haga et al., 2024). Dana perimbangan adalah sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik (Alexander2, 2016).

Temuan penelitian terdahulu menemukan bahwa dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Sinaga et al., 2023); (Delfira & Ariusni, 2025); (Padang & Padang, 2023); (Heryanti et al., 2019); (Alexander2, 2016); (Haga et al., 2024); (Saraswati, 2017); (Umiyati, 2021).

Namun, ada penelitian lain yang menemukan bahwa dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Paat, Koleangan, et al., 2019); (Paat, Koleangan, et al., 2019); (Arina et al., 2019); (Handayani et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (*Pengantar Metodologi Penelitian*, n.d.). Objek penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat 12 Kabupaten dan 7 Kota. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) (Basuki, 2021). Data penelitian di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi, proses kenaikan output perkapita olahan jangka panjang, penelaan disini adalah pada proses mengandung unsur perubahan indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (Sulung et al., 2022). Variable bebas pertama adalah pendapatan asli daerah (PAD), Pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peratuaran Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sulung et al., 2022). Variabel bebas kedua adalah dana perimbangan, dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi yang terdiri atas dana transfer umum dan dana transfer khusus (Perimbangan et al., 2024).

Metode Analisis adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews 12. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section), sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan penggunaan salah satu jenis data saja. Penelitian ini menggunakan data Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2022–2024. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki karakteristik distribusi data yang berbeda-beda. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai rata-rata sebesar 352,08 dengan standar deviasi yang relatif tinggi yaitu sebesar 329,76. Besarnya standar deviasi ini mengindikasikan adanya variasi data PAD yang sangat besar antar daerah atau antar tahun pengamatan. Selain itu, nilai minimum PAD sebesar 0 juga menunjukkan bahwa terdapat daerah yang memiliki PAD sangat rendah sehingga dapat menarik nilai rata-rata ke bawah.

Sementara itu, variabel Dana Perimbangan (DP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,82 dengan standar deviasi sebesar 0,96, yang mengindikasikan bahwa sebaran data DP relatif stabil dan tidak memiliki variasi yang besar antar daerah. Namun demikian, nilai skewness sebesar 2,03 dan kurtosis 8,43 menunjukkan bahwa distribusi DP cenderung menceng ke kanan dan memiliki puncak distribusi yang sangat runcing, sehingga mengindikasikan adanya beberapa nilai DP yang cukup tinggi dibandingkan observasi lainnya.

Adapun variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai rata-rata sebesar 89,47 dengan standar deviasi sebesar 114,45, yang menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang sangat besar antar daerah atau antar periode. Hal ini terutama disebabkan oleh nilai maksimum PE yang mencapai 659, jauh di atas nilai median yaitu 89, sehingga menyebabkan distribusi data menjadi sangat menceng ke kanan. Nilai skewness sebesar 3,18 dan kurtosis sebesar 15,61 juga menguatkan bahwa PE memiliki outlier yang cukup ekstrem.

Secara keseluruhan, hasil uji Jarque-Bera menunjukkan bahwa variabel DP dan PE memiliki nilai probabilitas 0,0000, yang berarti kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Sementara itu, variabel PAD memiliki nilai probabilitas 0,064, yang menunjukkan bahwa distribusi PAD mendekati normal secara statistik.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 04/23/26 Time: 23:07
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.686666	0.146467	31.99810	0.0000
PAD	0.000817	0.000430	1.902349	0.0625
DP	0.000378	0.001119	0.337756	0.7369

R-squared	0.063399	Mean dependent var	4.824561
Adjusted R-squared	0.028710	S.D. dependent var	0.965897
S.E. of regression	0.951931	Akaike info criterion	2.790547
Sum squared resid	48.93331	Schwarz criterion	2.898076
Log likelihood	-76.53060	Hannan-Quinn criter.	2.832337
F-statistic	1.827632	Durbin-Watson stat	0.478178
Prob(F-statistic)	0.170600		

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dituliskan persamaan regresi berganda sabagai berikut :

$PE = \alpha + \beta 1\ PAD + \beta 2\ DP$

PE = 4,68 + 0,00 PAD + 0,00 DP

Dari hasil analisis data untuk persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,68 menunjukan bahwa apabila variabel pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan (DP) di anggap tetap atau bernilai nol, maka nilai dasar pertumbuhan ekonomi (PE) berada pada Tingkat 4,68.
2. Nilai koefisien pendapatan asli daerah (PAD) bernilai positif,yaitu 0,000817, menumjukan bahwa (PAD) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi(PE).
3. Koefisien dana perimbangan (DP) bernilai positif, yaitu 0,000378, yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif namun sangat kecil terhadap pertumbuhan ekonomi(PE).
4. Nilai probabilitas (t-statistic) variabel PAD sebesar 0.0625. Nilai probability ini lebih besar dari pada alpha 0,05 (0,0625 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE). Artinya, variabel PAD tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).
5. Nilai probabilitas (t-statistic) variabel dana perimbangan (DP) sebesar 0,7369. Nilai probability ini lebih besar dari pada alpha 0,05 (0,7369 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, variabel dana perimbangan (DP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).
6. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel PAD dan (DP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah sebesar 6,3% dan sisanya 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Ppendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Indonesia. Nilai koefisien regresi PAD sebesar 0,000817 dan nilai probabilitas 0,0625 (> 0,05) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DP) belum mampu menjadi faktor penentu dalam mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat selama periode penelitian. Hasil regresi menunjukkan bahwa PAD memiliki koefisien positif sebesar 0,000817, namun tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi (0,0625 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan PAD belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Demikian pula, Dana Perimbangan memiliki koefisien positif sebesar 0,000378 dengan nilai probabilitas 0,7369, sehingga dapat disimpulkan bahwa DP juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara simultan, kedua variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,1706 (> 0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,063 menandakan bahwa PAD dan DP hanya mampu menjelaskan 6,3% variasi pertumbuhan ekonomi, sementara sebagian besar variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti investasi, tenaga kerja, inflasi, infrastruktur, dan faktor-faktor makroekonomi lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tidak cukup hanya mengandalkan peningkatan PAD dan dana transfer dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan strategi pembangunan yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan kualitas infrastruktur, daya saing wilayah, inovasi ekonomi daerah, serta optimalisasi sektor-sektor produktif yang dapat mendorong aktivitas ekonomi secara lebih signifikan

REFERENSI

Panggabean, H. L., & Hariani, D. (2022). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 2200-2208.

Cahyaning, S. (2018). The effect of regional original income, general allocation funds, and results sharing funds on capital expenditure allocation with economic growth as moderating variables in East Java Regency/City Government 2013-2015. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, *3*(1), 20-38.

Hadi, M. S., & Kusuma, D. I. (2023). A PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Karanganyar Tahun 2013-2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *17*(1), 51-65.

Saraswati, D. (2017). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DENGAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KABUPATEN/KOTA PROPINSI SUMATERA UTARA: Dwi Saraswati, S. Pd, M. Si. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, *8*(1), 44-55.

Handayani, A. T., Suryati, T., Marsela, H. A., Luqmana, D., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Sorot Jurnal UNRI*, *17*(1), 41-57.

Paat, D. C., Koleangan, R. A., & Rumate, V. A. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah (pad), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di kota Bitung. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*, *19*(1), 116550.

Sudiarto, E., Andiani, L., Lusiana, L., & Salesti, J. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokai Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi (Pada Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2018-2021). *Measurement Jurnal Akuntansi*, *16*(2), 215-220.

Arina, M. M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kota

manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembanguanan Daerah*, *20*(3).

Sukmaji, D. D., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *8*(4).

Panggabean, H. L., & Hariani, D. (2022). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 2200-2208.

Cahyaning, S. (2018). The effect of regional original income, general allocation funds, and results sharing funds on capital expenditure allocation with economic growth as moderating variables in East Java Regency/City Government 2013-2015. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, *3*(1), 20-38.

Hadi, M. S., & Kusuma, D. I. (2023). A PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Karanganyar Tahun 2013-2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *17*(1), 51-65.

Saraswati, D. (2017). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DENGAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KABUPATEN/KOTA PROPINSI SUMATERA UTARA: Dwi Saraswati, S. Pd, M. Si. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, *8*(1), 44-55.

Handayani, A. T., Suryati, T., Marsela, H. A., Luqmana, D., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Sorot Jurnal UNRI*, *17*(1), 41-57.

Paat, D. C., Koleangan, R. A., & Rumate, V. A. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah (pad), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di kota Bitung. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*, *19*(1), 116550.

Sudiarto, E., Andiani, L., Lusiana, L., & Salesti, J. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokai Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi (Pada Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2018-2021). *Measurement Jurnal Akuntansi*, *16*(2), 215-220.

Arina, M. M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembanguanan Daerah*, *20*(3).

Sukmaji, D. D., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *8*(4)

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA